

## Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Alfi Syukria<sup>1</sup>✉<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang[alfisyukria@uinib.ac.id](mailto:alfisyukria@uinib.ac.id)

### Abstract

Traditional markets are markets that play an important role in promoting economic growth in Indonesia. The existence of this traditional market is very helpful, not only for the local or central government but also for the people who depend on their trading activities for the welfare of their lives, be it traders, buyers, butchers and so on. The formulation of the problem in this study is whether the Sungai Sariak traditional market has the potential to improve the economy of the VII Koto Sungai Sariak community. The purpose of this study is to find out that the Sungai Sariak traditional market has the potential to improve the economy of the people of Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. From the research results it can be seen that the potential of this traditional market has a very positive impact on improving the community's economy in fulfilling all economic activities in the form of buying and selling transactions between traders and buyers so as to create prosperity among the community, especially District VII Koto Sungai Sariak and the surrounding community. The conclusion from this study is that traditional markets have a major influence on the livelihood systems of the surrounding communities. Sungai Sariak Market is a means to carry out economic activities, especially trade or as a place as a rescue network and provider of employment opportunities for most people in District VII Koto Sungai Ariak.

Keywords: Traditional Markets, Market Potential, Community Economy, Development, Traders.

### Abstrak

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam Memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pasar tradisional Sungai Sariak memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat VII Koto Sungai Sariak. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pasar tradisional Sungai Sariak memiliki potensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa potensi pasar tradisional Ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi segala aktifitas ekonomi dalam bentuk transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli sehingga tercipta kesejahteraan dikalangan masyarakat terutama Kecamatan VII Koto Sungai Sariak dan masyarakat sekitarnya. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pasar Tradisional memberikan pengaruh besar terhadap sistem pencaharian masyarakat di sekitarnya. Pasar Sungai Sariak merupakan sebuah sarana untuk melakukan aktivitas ekonomi, khususnya perdagangan atau sebagai tempat sebagai jaringan penyelamat dan penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat di Kecamatan VII Koto Sungai ariak.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Potensi Pasar, Ekonomi Masyarakat, Peningkatan, Pedagang.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



### 1. Pendahuluan

Pasar merupakan kawasan berkumpulnya sejumlah pembeli dan sejumlah penjual di mana terjadi transaksi jual-beli barang-barang yang ada pada sana, bahkan pasar pula sebagai wadah buat berinteraksi sosial [1]. Pada Islam, pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas, namun kebebasan tersebut dibungkus oleh frame syari'ah. Islam memilih sendiri tentang apa yang harus dikonsumsi sertadiproduksi dan dibebaskan buat memilih sendiri apa yang diperlukan serta bagaimana cara memenuhinya [2]. Pasar tradisional sudah dikenal masyarakat dan memiliki ciri khas seperti tawar menawar harga barang atau jasa antara pembeli dan penjual untuk menjamin komunikasi yang baik antara kedua belah pihak [3]. Pasar tradisional diyakini sangat penting bagi masyarakat karena sebagian besar masyarakat

Indonesia pada umumnya adalah petani dan nelayan dan pasar merupakan sarana pendistribusian hasil pertanian dari dan kepada masyarakat secara timbal balik [4]. Pasar tradisional sendiri merupakan implementasi dari ekonomi kerakyatan yang diupayakan oleh masyarakat Indonesia. Ekonomi kerakyatan didefinisikan sebagai sistem ekonomi untuk pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan kinerja ekonomi yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat [5].

Penciptaan lapangan berusaha terdapat pula di pasar. Pasar telah menjadi bagian yang melekat berasal kehidupan bermasyarakat. Sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari asal pasar [6]. Maka dari itu, keberadaan pasar sangatlah penting bagi warga serta bagi perekonomian. dalam aktivitas sehari-hari pasar mampu diartikan menjadi daerah

bertemunya pembeli serta penjual [7]. Tetapi pada bidang ekonomi, pasar tidak diartikan sebagai tempat, namun lebih mengutamakan di kegiatan jual beli tadi, tidak hanya itu pasar pula merupakan penunjang peningkatan aturan pendapatan wilayah [8]. Sehingga keberadaan pasar pada lingkungan masyarakat sangat diperlukan baik itu pasar tradisional maupun pasar terbaru [9]. Pasar tradisional artinya kawasan bertemunya penjual serta pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara Penjual dan pembeli secara langsung melakukan ada proses tawar-menawar, bangunan umumnya terdiri berasal kios-kios atau gerai, los serta dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari mirip bahan-bahan kuliner berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektro, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya [10]. Pasar tradisional wajib tetap dijaga keberadaannya sebab dia merupakan representasi asal ekonomi masyarakat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional artinya tumpuan bagi para petani, peternak, atau pembuat lainnya selaku pemasok [11].

Perseteruan ekonomi yang dihadapi umat manusia sama tuanya dengan usia eksistensi manusia di muka bumi ini. Pendekatan pendekatan yang dilakukan buat memenuhi kebutuhan manusia menjadi bagian asal kegiatan ekonomi, asal saat sewaktu mengalami evolusi sesuai dengan cara pandang global, visi serta kerangka nilai yang dianutnya [12]. kegiatan ekonomi, sebagaimana banyak didefinisikan, adalah kegiatan dalam bidang produksi, konsumsi dan distribusi buat memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu pasar tradisional terdapat di pasar sungai sariak VII koto sungai sariak kabupaen padang pariaman yaitu pasar sungai sariak yang terletak di didekat kecamatan VII Koto [13]. Pasar sungai sariak adalah pasar tradisional yang pada mulanya hanya dimukim oleh beberapa penjual menjadikan menjadi pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh masyarakat sungai sariak. Nama dari pasar itu sendiri ialah sebuah substitusi tingkah laku penjual serta pembeli yang terdapat dipasar tersebut [14]. Pasar sungai sariak merupakan dimana tingkah laku yang setiap kali diperlihatkan oleh penjual serta pembeli yang terdapat ditempat ini. Jadi orang yang berkunjung ke tempat ini tidak mampu duduk sebab pada samping kondisi pasar yang basah karena hujan. namun pasar sungai sariak sekarang telah mengalami perubahan yang cukup memadai sebab pada awalnya penjual tidak mempunyai kios-kios sekarang sudah adanya tempat-tempat bagi penjual untuk menjual barang yang ingin di jual kepada pembeli, meskipun masih banyak penjual yang belum mendapat kan tempat yang memadai [15].

Pasar sungai sariak beroperasi setiap hari mulai jam 5 subuh sampai pukul 18.00 malam, di pasar sungai sariak ini kita bisa menemukan aneka macam macam kebutuhan sehari-hari baik itu bahan pokok ruma tangga. serta harga yang ditawarkan pun masih relatif

lebih murah asal di pasar-pasar yang lebih modern [16]. Harga yang ditawarkan relatif lebih murah karena para pedagang memberikan barang-barang yang dibeli pribadi berasal pihak pemasok yang kemudian ditawarkan pada pembeli di pasar ini [17]. Hal inilah yang mengakibatkan pasar sungai sariak adalah pasar tradisional di daerah kecamatan VII koto sungai sariak ini. yang sangat menarik perhatian masyarakat buat berkunjung ketempat ini. Semenjak pasar Sungai sariak didirikan di tahun 1979 nampaknya belum seperti yang di impikan warga akan tetapi setelah diadakan pembaharuan pada tahun 2005 Pasar Sungai Sariak mulai berkembang menggunakan memanfaatkan potensi masyarat dan juga banyak petani sayuran menjual sayur mereka ke pasar sungai sariak tersebut. Hal ini dapat lihat menggunakan tempat kawasan jual yang bukan hanya khusus hasil pertanian akan tetapi jua tempat menjual bermacam macam produk seperti, kawasan jual baju kosmetik dan aksesoris peralatan tempat tinggal tanggal apotik dan jasa [18].

Berdagang di pasar Sungai Sariak ialah sebuah perjuangan dalam menaikkan perekonomian rakyat mirip menjual kebutuhan sehari-hari, bahan-bahan kuliner berupa ikan, buah/, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, sandal, warung, jasa parut kelapa, kudapan manis-kudapan manis serta barang-barang lainnya. Menggunakan adanya perjuangan yang demikian dibutuhkan buat memungkinkan masyarakat dalam membentuk kondisi ekonomi yang lebih baik asal sebelumnya. Terutama pada pemenuhan kebutuhan hidupnya. agar pencapaian ini bisa dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang terdapat buat dikembangkan lebih jauh [19]. Akan tetapi, jika berdagang hanyalah untuk mencari keuntungan yang besar dan menjadi tujuan usahanya, maka seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dalam hal ini sering terjadi perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Tentu hal ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dapat melihat kekurangan-kekurangan yang terdapat pada Pasar Tradisional Peneliti ingin mengetahui apakah dengan adanya Pasar Tradisional bisa meningkatkan Perekonomian rakyat khususnya pada daerah Sungai Sariak Kecamatan VII koto Sungai Sariak. Pengelolaan Pasar Tradisional melibatkan pemerintah, warga dan pedagang khususnya rakyat Sungai Sariak dimana ada beberapa hukum yang diberikan oleh pemerintah contohnya pasar di buka hanya hari rabu artinya hari besarnya pasar, dan yang mengelolah pasar artinya warga setempat mulai dari petugas kebersihan hingga menggunakan pedagang umumnya masyarakat wilayah Sungai Sariak [20].

## **2. Metode Penelitian**

Jenis Data yang digunakan penelitian kualitatif yaitu suatu proses Penelitian serta pemahaman yang sesuai di metode yang menelaah suatu fenomena sosial serta masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar penekanan penelitian sesuai menggunakan berita pada lapangan. Selain itu landasan

teori pula bermanfaat buat menyampaikan gambaran umum tentang latar penelitian dan menjadi bahan pembahasan yang akan terjadi penelitian. Penelitian ini adalah penelitian melalui observasi langsung lapangan.

Dalam Penelitian ini dilakukan di pasar sungai sariak kecamatan VII koto sungai sariak, kecamatan VII koto Sungai Sariak. Dalam Pendekatan Penelitian ini dilakukan adalah salah satu pendekatan social karena peneliti melakukan nya secara langsung berinteraksi dengan masyarakat, lingkungan setempat, budaya setempat, kelompok atau lembaga tersebut. Dalam Penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan sebagai bahan untuk mendukung penelitian dalam skripsi ini adalah data yang digunakan dalam penelitian ini data primer, sumber utama yang dijadikan bahan Penelitian adalah primer, yaitu data yang diperoleh dari pedangan pasar sungai sariak kecamatan VII koto sungai sariak.

Data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari buku yang bersangkutan dengan penelitian tersebut. Objek penelitian ini berada pada Pasar Sungai Sariak VII Koto Sungai Sariak Kecamatan Sungai Sariak Kabupaten PadangPariaman. Penelitian ini dilakukan sekitar 1 bulan. di bulan Oktober dilakukan penelitian langsung turun kelapangan, pada bulan November mencatat hasil IPD (Instrumen Pengumpulan Data) serta mengamati pulang kegiatan pedagang di Pasar Tradisional Sungai Sariak dalam melakukan transaksi jual beli dalam sehari-hari, pada pertengahan bulan menyimpulkan penarikan konklusi asal penelitian. Subjek penelitian ini merupakan para pedagang Pasar Sungai Sariak serta warga Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. Adapun teknik sampling yang digunakan di penelitian kualitatif ada dua yaitu, purposive sampling serta snowball sampling. Purposive sampling artinya teknik pengambilan informan asal data yang didasarkan dengan pertimbangan eksklusif. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang tersebut paling tahu apa yang kita harapkan serta bisa menyampaikan isu-isu yang peneliti butuhkan, dan beliau sebagai penguasa sebagai akibatnya memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling artinya teknik pengambilan informannya sumber data, yang di awal jumlahnya sedikit lama-kelamaan menjadi banyak.

Dalam kerangka berfikir Peneliti memakai alur berfikir secara kualitatif yaitu Pasar Tradisional Sungai Sariak memiliki potensi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. menurut Madji istilah potensi asal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu potensial. adalah terdapat 2 kata, yaitu, kesanggupan; energi dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi ialah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya. pada dasarnya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan. Potensi pasar dapat dianalisis melalui penataan pasar, penetapan harga, dan sarana serta prasarana yang terdapat di

pasar tersebut. Potensi pasar sungai sariak menghipnotis ekonomi pedagang sebab dapat dijadikan pertimbangan pada menentukan langkah strategis guna menaikkan pendapatan perekonomian masyarakat Sungai Sariak. Dan setelah memanfaatkan potensi pasar tradisional Sungai Sariak, bagaimana keadaan peningkatan ekonomi masyarakat pedagang pasar Sungai Sariak.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pasar Tradisional merupakan keliru satu titik tumpuan perekonomian masyarakat. dan pasar tradisional sangat identik dengan kumuh, kotor serta sebagainya. Adapun utama permasalahan pada penelitian ini adalah dengan melihat bagaimana potensi pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan sosiologis karena peneliti melakukan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial, individu, kelompok, atau masyarakat. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pasar Sungai Sariak berpotensi pada meningkatkan perekonomian masyarakat atau pedagang. Adapun potensi pasar Sungai Sariak yang membedakan pasar tradisional ini menggunakan pasar yang lain ialah pasar ini kerap paling banyak dikunjungi masyarakat di hari besarnya yaitu hari rabu, dan ada juga setiap harinya banyaknya pedagang yang berjualan makanan berbagai macam-macam.

Faktor pendukungnya adalah potensi pasar. Memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ada di pasar ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong masyarakat untuk mandiri dan mandiri secara ekonomi. Potensi/minat mempunyai keinginan dalam masalah mutu kualitas dan kuantitas baik itu berupa barang yang dijual maupun harga yang ditetapkan oleh pedagang di pasar tradisional ini cukup dinilai bagus dan memadai untuk bersaing dengan pasar modern saat ini, di pasar ini yang di utamakan kan sekali itu adalah mutu kualitas maupun kuantitas agar pembeli tidak merasa dirugikan dalam hal mutu tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa Pasar Tradisional Sungai Sariak adalah satu pasar yang mengutamakan hal di atas, biasa dikatakan berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat daerah Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, salah satu yang mendukung adanya potensi masyarakat perekonomian masyarakat yaitu: lengkap pasar atau barang yang di sediakan oleh pasar tersebut lengkap. Se perti kebutuhan sehari-hari. Harga yang di tawarkan relatif lebih murah dan lebih bervariasi, sehingga terjangkau oleh masyarakat. Tempat lokasi pasar tersebut berada di tempat yang lebih mudah di jangkau dan strategis Rata-rata pedagang di pasar tersebut juga ramah terhadap pembeli dan juga mudah senyum.

Adanya berbagai macam peralatan rumah tangga yang lengkap dan bahan sayuran nya pun segar-segar langsung dari pertanian sayur di padang panjang, bahan rempah-rempah di pasar sungai sariak bisa terbeli lengkap karna di pasar ini kebanyakan masyarakat nya

sendiri yang menanam bahan rempahnya untuk dijual kepasar, Sebagaimana dikatakan oleh ibu Fitriani sebagai salah satu konsumen di Pasar Sungai : “biasanya saya ke pasar itu hampir setiap 2 kali dalam satu minggu untuk membeli barang sembako, sayur-mayur, ikan, bahan-bahan pokok sesuai kebutuhan sehari-hari dan lain-lainnya”.

Pasar Tradisional Sungai Sariak ini berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam hal perdagangan yang terdapat dipasar tersebut untuk menarik perhatian dari masyarakat untuk mau berbelanja di pasar, keunggulan yang dimiliki dari pasar tersebut yaitu harga produk yang lebih murah, trus produk yang dijual juga bervariasi dan waktu dan tempat strategis yaitu antara pariaman dan secincin. Sebagai mana yang dikatakan oleh bapak jepri sebagai pedagang: “Barang yang saya jual tuh sembako, sayur-sayuran, dan rempah-rempah. Sembako yang saya jual seperti: (telur, minyak goreng, tepung, gula pasir, gula merah, dan lainnyo) kalau sayur-sayuran kek sayuran yang umumnya lah di jual pedagang lain seperti, sayur kolbaya, kacang panjang, buncis, cabe, tomat, cabe rawit, terong, wortel, kangkung, sawi-sawi dan banyak lagi”. Potensi Pasar Tradisional Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Pasar Sungai Sariak dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Pariaman. Layanan Manajemen Keuangan Pendapatan Perdagangan dan Wilayah. Pasar tersebut diklasifikasikan sebagai pasar tradisional berdasarkan Peraturan No. 10 Kementerian Dalam Negeri. 20 tahun. 2012, Bab II, Pasal 4. Menurut hasil observasi dan wawancara Pasar Tradisional Sungai Sariak memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian warga dalam hal pedagang di pasar, dan potensi Pasar Sungai Sariak adalah Harga produk yang lebih murah.

Peminat pasar ini relatif besar terutama diakhir pekan, pasar Andi Tadda termasuk pasar menggunakan harga yang lebih murah asal pasar pada biasanya. Hal ini ditentukan sang beberapa faktor antara lain: Tidak adanya intervensi harga asal pihak manapun kecuali bila terjadi kekacauan harga. Biaya produksi murah biaya retribusi rendah. Harga artinya salah satu pertimbangan pada menetapkan buat berbelanja. salah satu pembeli yang tak jarang berbelanja pada pasar itu mengatakan bahwa: “karena harga dipasar sungai sariak ini terjangkau harganya lebih murah dibanding pasar lainnya yang terdapat di daerah pariaman, pasar sungai sariak lebih dekat juga dengan rumah kami jadi lebih praktis bagi kami untuk berlana kepasar Sungai Sariak “. Pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah akan lebih diminati karena akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga bisa dialihkan pada kebutuhan lainnya. hegemoni harga pada Pasar Sungai sariak hanya akan dilakukan oleh pemerintah setempat hanya jika terjadi kekacauan harga. Dinas Perdagangan melakukan pemantauan terhadap harga pada pasar setiap hari. Bila harga dalam syarat normal maka tidak terdapat alasan buat menetapkan harga yang hanya akan mengacaukan

harga pasar. sebaliknya bila harga tidak sesuai, maka dinas perdagangan akan menganalisa penyebab kenaikan atau penurunan harga yang hiperbola tadi buat selanjutnya dilakukan langkah-langkah pemecahan. Perhatian pemda melalui dinas perdagangan ini membantu kelancaran transaksi, sebab bila ketenangan pembeli terganggu akan berdampak pada pemasukan para pedagang.

Dalam mekanisme pasar islami pembentukan harga dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan pasar dimana transaksi yang terjadi antara pedagang dan pembeli dilandasi oleh faktor suka samasuka. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi harga dari pihak manapun. Di pasar Sungai Sariak tidak ada intervensi seperti yang dikemukakan oleh Ibu sariana saat ditanya mengenai penetapan harga. Ibu sariana berdagang sembako selama 10 tahun dipasar Sungai Sariak. Ia mengatakan bahwa “kalau bahan pokok itu tergantung dari harganya diambil di penjual, dan jika kalau harga sayur dikasi naik juga maka harga jual sayuran disini tidak menentu harganya”. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa pedagang, seperti Linda yang juga mengambil barang dari pemasok. Ia mengatakan bahwa: “kalau jam 3 itu banyak pedagang yang datang kesini ambil barang, saya juga disini juga ambil barangnya untuk di jual kembali”.

Dengan mengambil langsung barang dari pemasok dengan harga yang lebih murah dan tidak terdapat biaya transportasi yang maka harga dipasar ini akan cenderung lebih rendah. Selain harga yang murah juga masih ada tawar-menawar sebagai ciri dari pasar tradisional tersebut. pemda melalui Dinas Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan daerah menyampaikan kebijakan pemungutan biaya retribusi sebanyak seribu ribu tiap harinya. buat biaya kebersihan sesuai dengan syarat pedagang. antara 3 ribu rupiah dan 2 ribu rupiah, 3 ribu buat pedagang yang telah banyak barang dagangannya, serta dua ribu rupiah buat pedagang yang masih sedikit barang dagangannya. Hal ini yang di ungkapkan oleh salah satu pedagang yaitu ibu kamba ia mengatakan bahwa: “untuk biaya los saya bayar Rp 20.000 perbulan. Perharinya Rp. 2.000. Sudah sesuai dengan biayanya karena biaya tersebut untuk pembangunan pasardan uga pembiayaan kebersihan juga”. Buk kamba salah seorang pedagang buah yang telah berjualan selama kurang lebih tujuh tahun mengatakan bahwa “sama semua biaya karcis disini, tergantung dari jualannya kalau dilos 2 kali bayar karcis sehari sedangkan penjual sayur 1 kali bayar perhari”.

Hal ini tentu mempengaruhi harga yang diberikan pedagang. sebab semakin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk modal, maka semakin rendah pula harga yang dihasilkan pembeli. menurut Ibnu Tayyah faktor yang menghipnotis permintaan dan konsekuensinya terhadap harga salah satunya adalah tambahan biaya yang dibebankan bagi pedagang seperti sewa dan sebagainya. dengan jenis produk yang sama pedagang yang memiliki tanggungan lebih besar akan harga tinggi dibandingkan pagang yang

tidak memiliki beban tanggungan biaya sewa. Produk yang dijual lebih bervariasi. Pasar Sungai Sariaik merupakan pasar tradisional yang menjual aneka macam macam kebutuhan sehari-hari menggunakan kualitas yang baik. Produk yang jual pada pasar ini artinya: beras, minyak goreng, gula putih, gula merah, telur, kacang tanah, tempe, memahami, bawang merah, telur, rempah-rempah, barang campuran, makanan ringan, minuman kemasan (sacshet, botol, kaleng), mie instant, detergen, kecap, saos, bumbu instant, baju laki-laki, baju wanita, celana, kerudung, rok, pakaian dalam, sarung, sepatu/sandal, cakar, bedak, aneka aksesoris perempuan, aneka sayur serta butir-buahan, jasa penggilingan kelapa, ikan laut, ikan air tawar, ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting, aneka jenis kudapan manis, pisau, aneka pecah belah, aneka peralatan tempat tinggal berasal plastik, mainan anak, bantal, aneka jenis obat, mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan, dll. di kata oleh ibu tia sebagai pembeli yaitu: “saya lebih suka belana di pasar sungai Sariaik ini karna semua di butuhkan sudah di sediakan oleh pedagang, mau beli apapun baik itu sembako, pakai an dan bermacam-macam asesoriis lain nya, di kami sebagai komsumen jadi lebih senang berbelanja di sini”.

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Permintaan hanya melakukan permintaan buat barang-barang yang halal dan baik, tidak ada permintaan barang buat tujuan kemewahan serta kemubaziran. Ini sejalan dengan permintaan di pasar Sungai Sariaik yang pada biasanya melakukan pembelian untuk barang kebutuhan sehari-hari saja. Pedagang dipasar ini menjual barang yang diprioritaskan buat memenuhi kebutuhan dasar rakyat dengan memperhatikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Pasar Sungai Saraik adalah salah satu pasar tradisional bagi masyarakat daerah Sungai Sariaik, pasar ini terletak di daerah sungai sariaik kecamatan VII koto sungai sariaik, tempat nya terletak di antara pusat nagari sungai sariaik jalan pariaman secincin. Pasar ini akan bukak setiap hari tapi ada hari besar ya yaitu pada hari rabu, pasar ini kan di bukak mulai subuh sampai jam magrib,kebanyak yang pembeli di pasar tersebut adalah para ibuk rumah tangga, sebelum melakukan kegiatan aktivitasnya ibuk tersebut berbelanja kepasar untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangganya, salah satu ya yaitu ibuk upik ia “ibuk lebih suka berlanja di pasar ini karna selain lebih murah dan segar pasar ini juga dekat dengan rumha ibuk, apalagi balanjo di waktu subuh semua sayuran pada segar karna baru datang dari daerah padag panjang”.

#### 4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian, dapat peneliti sampaikan potensi yang dimiliki pasar Sungai Sariaik diantaranya asal daya alam yang berupa sawah, lahan kosong, dan sungai yang bersih, dan sumber daya ekonomi yang berupa pertanian, peternakan, perikanan, sektor makanan, dan lainnya. dengan memaksimalkan potensi yang ada

pada pasar tradisional Sungai Sariaik ini bisa menaikkan pendapatan pedagang serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat daerah Sungai Sariaik. Pasar Tradisional memberikan dampak besar terhadap sistem pencaharian masyarakat di sekitarnya. Pasar Sungai Sariaik adalah sebuah sarana untuk melakukan kegiatan ekonomi, khususnya perdagangan atau menjadi daerah sebagai jaringan penyelur serta penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar masyarakat pada Kecamatan VII koto sungai Sariaik.

#### Daftar Rujukan

- [1] Arif, M., Zulfa, M., & Purwati, A. A. (2020). Potensi Pasar Modern Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 182–195. DOI: <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1549>.
- [2] Yulianti, D., Arif Musthofa, M., & Yatima, K. (2021). Analisis Peran Pasar Tradisional terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 65–76. DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.703>.
- [3] Mriyanti, I., Ishak, R., Martosenjoyo, T., Beddu, S., Latif, M., Sampebulu, V., Nasruddin, N., Hartawan, H., Kuddu, D., & Mushar, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perencanaan Pasar Tradisional Terapung di Desa Bulucindea, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Tepat : Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18-26. DOI: [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v3i1.73](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i1.73).
- [4] Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumah di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>.
- [5] Susanto, R. Y. (2019). Potensi Pasar Tradisional Blimbing Bagi Masyarakat Di Sekitar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 6(2), 39. DOI: <https://doi.org/10.33366/ref.v6i2.1203>.
- [6] Mustafa, A. (2017). Potensi Pasar Tradisional Simabur Bagi Masyarakat di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Spasial*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.22202/js.v2i1.1584>.
- [7] Annisa Aurindita Amelia. (2020). Pasar Tradisional: Pilar Peradaban Yang Arif, Berbudaya dan Kreatif Bagi Seluruh Generasi. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3(1). DOI: <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.857>.
- [8] Magdina, T. M., Nasution, M. A., & Thamrin, H. (2018). Evaluasi Kebijakan Revitalisasi dalam Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Perusahaan Daerah Pasar Kota Medan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 45. DOI: <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9967>.
- [9] Trianto, M., Marisa, F., & Siswandari, N. P. (2020). Kelimpahan Nisbi, Frekuensi dan Dominansi Jenis Lalat di Beberapa Pasar Tradisional di Kecamatan Martapura. *Metamorfosa: Journal of Biological Sciences*, 7(2), 21. DOI: <https://doi.org/10.24843/metamorfosa.2020.v07.i02.p04>.
- [10] Utami, P. D., & Agustina, N. (2021). Aplikasi Regresi Data Panel dalam Menganalisis Potensi Diversifikasi Pasar Ekspor Kakao Olahan Indonesia ke Negara Non-Tradisional Tahun 2002–2018. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1)*, 835–842. DOI: <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.534>.
- [11] Yulianti, D., Arif Musthofa, M., & Yatima, K. (2021). Analisis Peran Pasar Tradisional terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 65–76. DOI: <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.703>.

- [12] Nugroho, B. A., & Budiman, P. W. (2018). Identifikasi Potensi Retribusi Pasar dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *INOVASI*, 14(2), 63. DOI: <https://doi.org/10.29264/jinv.v14i2.4318> .
- [13] Budi Santoso, E., Agung Christanto, P., & Maulana, M. R. (2019). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pekalongan Melalui Pemanfaatan E-Retribusi Pasar Tradisional. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 2(01), 12–20. DOI: <https://doi.org/10.54687/jurnalkajenv02i01.2>
- [14] Fauzi, H. M. (2019). Analisis Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kabupaten Situbondo. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 3(2), 142. DOI: [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v3i2.459](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v3i2.459) .
- [15] Prayitno, W. E., Kusumaningrum, H. D., & Lioe, H. N. (2018). Kondisi Penyimpanan Kacang Tanah dan Potensi Cemarkan *Aspergillus flavus* pada Pedagang Pengecer Pasar Tradisional di Wilayah Jakarta. *Agritech*, 38(1), 45. DOI: <https://doi.org/10.22146/agritech.26113> .
- [16] Ruddin, S., & Nasution, A. Y. (2019). Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 3(2), 294–306. DOI: <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.91> .
- [17] Rahayu, D. E., & Sukmono, Y. (2013). Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar berdasarkan Karakteristiknya (Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 5(2), 77–90. DOI: <https://doi.org/10.20885/jstl.vol5.iss2.art2> .
- [18] Bischof, P., Mata-Falcón, J., & Kaufmann, W. (2022). Fostering Innovative and Sustainable Mass-Market Construction Using Digital Fabrication With Concrete. *Cement and Concrete Research*, 161. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.cemconres.2022.106948> .
- [19] Brown, D. (2018). Business Models For Residential Retrofit In The UK: A Critical Assessment of Five Key Archetypes. *Energy Efficiency*, 11(6), 1497–1517. DOI: <https://doi.org/10.1007/s12053-018-9629-5> .
- [20] Li, C., Dong, N., Zhao, Y., Wu, S., Liu, Z., & Zhai, J. (2021). A Review For The Breeding of Orchids: Current Achievements and Prospects. *Horticultural Plant Journal*, 7(5), 380–392. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.hpj.2021.02.006> .